Jurnal Medicare

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI DI LAHAN PRAKTIK PADA MAHASISWA PROFESI NERS STIKES MEDISTRA INDONESIA

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THERAPEUTIC COMMUNICATION AND THE LEVEL OF CONFIDENCE IN THE PRACTICE FIELD FOR PROFESSIONAL NURSE STUDENTS AT STIKES MEDISTRA INDONESIA

Nurhasanah Sukarno [1], Kiki Deniati [2], Arabta Malem Peraten Pelawi[3]

[123]Program Studi Ilmu Keperawatan S1, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 5 May 2022
Revised: 25 May 2022
Accepted: 6 July 2022

KEYWORD

Knowledge, Therapeutic Communication, Confidence

Pengetahuan, Komunikasi Terapeutik, Percaya Diri

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Nurhasanah Sukarno
Address: Bekasi, Jawa Barat
E-mail: Nurhasanahs1702@gmail.com
Bundacadir@gmail.com
No. Tlp : +628991167684

DOI

© 2022 Nurhasanah Sukarno

ABSTRACT

The level of confidence can have an impact on one's communication because it is closely related to one's ability to communicate. Very effective communication skills make it easier for nursing students to solve patient problems and communication facilitates the selection of interventions both medically and psychologically. Nursing communication is known as therapeutic communication which has an important role in nursing services and can also be interpreted as a determinant of the success of the services to be provided. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of therapeutic communication with the level of confidence in the practice field for the students of the STIKes Medistra Indonesia. The quantitative research method is analytic with a cross-sectional approach, sampling using a probability sampling technique of random sampling with a total of 98 students. The conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge of therapeutic communication with the level of confidence in the practice field at the STIKes Medistra Indonesia.

Tingkat percaya diri dapat berdampak pada komunikasi seseorang karena erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi sangat efektif memudahkan mahasiswa keperawatan dalam memecahkan masalah pasien serta komunikasi memudahkan dalam pemilihan intervensi baik secara medis maupun psikologis. Komunikasi keperawatan dikenal sebagai komunikasi terapeutik yang mempunyai peranan penting dalam pelayanan keperawatan juga dapat diartikan sebagai penentu keberhasilan pelayanan yang akan diberikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat komunikasi terapeutik dengan tingkat percaya diri di lahan praktik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* jenis *random sampling* berjumlah 98 mahasiswa. Hasil kesimpulan didapatkan Ada hubungan antara tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan tingkat percaya diri di lahan praktik pada Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri atau dalam bahasa inggris *self confidence* adalah keyakinan diri seseorang yang membuat dirinya yakin atas kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri harus tumbuh dalam diri mahasiswa artinya yakin dan merasa percaya diri dengan apa yang akan dilakukan atau dikerjakannya bisa mencapai sasaran tertentu sesuai apa yang diharapkannya. Setiap individu mempunyai latar belakang yang mendorong seseorang mencapai tingkat percaya diri yang tinggi sehingga bisa mensosialisasikan dirinya dengan baik. Tanpa ada rasa percaya diri akan banyak menimbulkan berbagai permasalahan dalam diri seseorang (Syam Amirul & Amri, 2017).

Kepercayaan diri dapat berdampak pada komunikasi seseorang karena rasa percaya diri sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi (Rupawan, I Kadek & Andini, Farah & Puspitasari, 2019). Handayani menjelaskan komunikasi bisa terjadi dimana dan kapan saja di berbagai bidang kehidupan. Salah satunya di bidang kesehatan dalam praktik keperawatan, karena komunikasi salah satu metode utama dalam pelaksanaan proses keperawatan (Etlidawati & Linggardini, 2019).

Komunikasi mempunyai peranan penting dalam pelayanan keperawatan karena dapat diartikan sebagai penentu keberhasilan pelayanan yang diberikan. Komunikasi terapeutik dapat mempengaruhi perilaku seorang perawat sehingga dapat menciptakan hubungan rasa percaya diri terhadap klien, mencegah terjadinya kesalahan legal, memberikan pelayanan yang profesional dalam proses keperawatan, dan meningkatkan nama baik profesi keperawatan serta rumah sakit (Handayani, 2018).

Dibuktikan dalam studi pada tahun 2014 yang diterbitkan oleh *New England Journal of Medicine* menyatakan bahwa komunikasi dalam keperawatan dapat meminimalisir kesalahan maupun kesalahpahaman dalam proses keperawatan, tingkat kesalahan medis di rumah sakit mengalami penurunan sebesar 23% setelah program *handoff* dilembagakan untuk meningkatkan dan standarisasi komunikasi (Neese, 2015) dalam Jurnal LPPM Muhammadiyah Purwokerto (Etlidawati & Linggardini, 2019).

Hubungan komunikasi terapeutik terjalin baik jika didukung oleh pengetahuan mahasiswa yang praktik yang paham mengenai komunikasi terapeutik baik tujuan, manfaat maupun proses yang akan dilakukan saat melakukan pelayanan kepada pasien. Mahasiswa yang sedang melakukan praktik keperawatan perlu memahami tingkat pengetahuan pasien agar terjalin interaksi dengan baik sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien secara profesional (Sumadi & Yantio, 2018).

Kenyataannya tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan masih yang belum memaksimalkan diri bahkan sampai tidak menerapkan komunikasi terapeutik yang telah dipelajari selama berkuliah. Penelitian pada mahasiswa profesi di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada didapatkan hasil sebagian besar responden (86,9%) memiliki skor komunikasi terapeutik kurang (Kurniawati & Harjanto, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Profesi Ners menyatakan telah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi terapeutik sejak semester dua kemudian pada semester lima sudah melakukan pembelajaran di lahan Praktik Klinik Keperawatan, namun beberapa mahasiswa masih belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan keperawatan. Pengetahuan dan pengaplikasian komunikasi terapeutik merupakan bekal dasar mahasiswa keperawatan dalam melanjutkan profesinya sebagai calon perawat yang profesional.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Dharma, 2015). Penelitian dilaksanakan di STIKes Medistra Indonesia yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia dengan menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk *Google Form* dengan analisa statistik menggunakan uji *chi square*.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di STIKes Medistra Indonesia didapatkan hasil :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan Kurang Baik	0	0
Pengetahuan Cukup Baik	36	36,7
Pengetahuan Baik	62	63,3
Total	98	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nurhasanah Sukarno, Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data responden tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia menunjukkan sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 62 responden dengan presentasi (63,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri di Lahan Praktik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Percaya Diri	1	1
Cukup Percaya Diri	34	34,7
Percaya Diri	63	64,3
Total	98	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nurhasanah Sukarno, Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data responden tingkat percaya diri di lahan praktik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia menunjukkan sebagian besar memiliki kategori kategori percaya diri sebanyak 63 responden dengan presentasi (64,3).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik	Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik						Total		P Value
	Tidak Percaya Diri		Cukup Percaya Diri		Percaya Diri				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	0	0,0	0	0.0	0	0.0	0	0,0	0,047
Cukup Baik	1	1,0%	17	17,3	18	18,4	36	36,7	
Baik	0	0,0	17	17,3	45	45,9	62	63,3	
Total	1	1,0	34	34,7	63	64,3	98	100,0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nurhasanah Sukarno, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 98 responden (100,0%) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dan percaya diri di lahan praktik yaitu sebanyak 45 responden dengan presentasi (45,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi – Square* diperoleh *p value* (0,047) < nilai α (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia.

D. PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik

Pengetahuan bisa diartikan sebagai informasi dasar yang diperlukan seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan untuk mencapai rencana tertentu (Nursalam, 2020). Hal ini diperkuat oleh teori Notoatmodjo yang berpendapat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi termasuk pengetahuan komunikasi terapeutik (Diana, 2016).

Mahasiswa keperawatan harus menguasai pengetahuan komunikasi terapeutik karena dengan pengetahuan komunikasi terapeutik ini akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan rencana tindakan sehingga membentuk perilaku positif yang bersifat abadi. Sejalan dengan teori menurut (Etlidawati & Linggardini, 2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Tindakan yang didasari pengetahuan akan berdampak positif terhadap perilaku dan tindakan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiya Yulian Situmeang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Profesi Ners di RSUP H Adam Malik dari 62 responden diperoleh sebanyak 50 responden (80,6%) dengan kategori pengetahuan baik (Situmeang, 2017). Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menciptakan perubahan baik. Dengan memahami pengetahuan yang dipelajari, seseorang akan menggunakan pengetahuan untuk melakukan penilaian sehingga dapat menilai baik buruknya suatu tindakan yang akan dilakukan.

Tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dalam penelitian ini ditinjau dari aspek pengetahuan responden yang diperoleh dari jawaban kuesioner menunjukan bahwa mahasiswa Profesi Ners sudah mengetahui pengertian, tujuan, prinsip, strategi, serta fase – fase komunikasi terpeutik dan dominan menjawab benar.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia dominan memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 62 responden dengan presentasi (63,3). Hal ini terjadi karena mahasiswa Profesi Ners telah mendapat pembelajaran komunikasi terapeutik sejak awal pendidikan keperawatan sehingga mampu memahami komunikasi terapeutik serta dapat menggunakannya dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan kepada klien.

Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik

Menurut Lauster Peter (2002) Kepercayaan diri adalah yakin atas kemampuan dirinya sehingga dalam kegiatannya tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan kegiatan sesuai keinginan dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakannya (Firmansyah, 2017). Kepercayaan diri penting dalam kehidupan, karena kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dalam mencapai rencana – rencana yang sudah dibuat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri/*Confidence* dalam pendidikan keperawatan merupakan faktor penting. Mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri tinggi kemungkinan lebih besar berhasil dalam melakukan intervensi serta implementasi di lahan praktik, karena mahasiswa merasa yakin dapat mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh teori (Siallagan, 2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri penting, mengingat pelayanan keperawatan adalah pelayanan profesional dimana perawat tidak hanya memberikan edukasi dan arahan tetapi juga asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami & Mayasari, 2016), dengan hasil mahasiswa Profesi Ners memiliki kepercayaan diri yang baik dengan persentase sebesar 54 responden (72%) dan yang memiliki kepercayaan diri kurang sebanyak 21 responden (28%).

Menurut analisa peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi tingkat percaya diri di lahan praktik pada Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia dominan memiliki kategori percaya diri sebanyak 63 responden dengan presentasi (64,3%). Hal ini terjadi karena faktor pengalaman dan pembelajaran saat menjadi mahasiswa S1 keperawatan sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi mahasiswa Profesi Ners dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan di lahan praktik serta menjadi nilai positif dalam menyelesaikan pendidikannya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 98 responden dominan memiliki tingkat pengetahuan baik dan percaya diri di lahan praktik. Hasil uji statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh *p value* = 0,047 < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan tingkat percaya diri di lahan praktik pada Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik maka mahasiswa Profesi Ners semakin percaya diri di lahan praktik.

Merujuk pada teori Notoatmodjo dalam (Alini, 2021), terdapat 6 tingkatan pengetahuan. Dalam penelitian ini responden sudah dalam tingkat memahami dan aplikasi, artinya pengetahuan yang telah didapatkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari. Pengetahuan dalam penelitian ini, suatu pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik yang diperoleh mahasiswa dan mampu mengaplikasikannya dalam proses keperawatan di lahan praktik.

Pengetahuan komunikasi terapeutik adalah dasar dari proses keperawatan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Kemampuan komunikasi terapeutik dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri. Hal ini didukung oleh pernyataan Priyadi (2013) dalam (Tamelab et al., 2021) dengan percaya diri seseorang merasa yakin untuk melakukan sesuatu. Hal ini terjadi karena kesadaran individu dan keinginan yang kuat untuk mencapai rencana yang dituju.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik dan tidak percaya diri. hal ini terjadi karena faktor tidak siap menghadapi keadaan tertentu artinya seseorang tersebut belum meyakini kemampuan yang ada dalam dirinya hingga sulit menyesuaikan diri di tempat baru yang dapat berdampak pada tindakan yang akan diberikan karena seseorang yang sulit menyesuaikan diri akan mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatannya. Merujuk pada gejala kurang percaya diri menurut (Tamelab et al., 2021) seseorang yang tidak siap diberi tugas dalam pekerjaannya atau dalam situasi tertentu dapat berpengaruh terhadap tindakannya sehingga tidak sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada.

Hal tersebut dibuktikan dalam skor kuesioner pengetahuan tentang prinsip dan fase – fase komunikasi terapeutik dan aspek – aspek kepercayaan diri yang masih keliru, sehingga dalam penerapannya pun kurang maksimal karena kurangnya pemahaman terkait hal tersebut. Sejalan dengan pernyataan menurut (Novianto, Tri Suwarno Handoko; Sumaryoto; Ibrahim, 2021) dengan mendalami pengetahuan mahasiswa akan mengembangkan sikap ingin tahunya sehingga dapat berpengaruh pada rasa percaya diri. Dengan percaya diri mahasiswa akan lebih mudah mengambil keputusan dimana hal tersebut dapat membantu mahasiswa mengaplikasikan kemampuannya dalam proses keperawatan di lahan praktik

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan tingkat percaya diri di lahan praktik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia. Hal ini terjadi karena mahasiswa telah mendapatkan bekal pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik saat kuliah keperawatan (S1) dan diaplikasikan pada saat ujian praktik laboratorium serta praktik klinik keperawatan di setiap semester perkuliahan, hingga saat Profesi Ners mahasiswa telah merasa percaya diri setiap memberikan tindakan serta memaksimalkan diri memberikan asuhan keperawatan yang terbaik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia dominan menunjukkan kategori pengetahuan baik. Tingkat percaya diri di lahan praktik pada mahasiswa Profesi Ners dominan

menunjukkan sudah percaya diri di lahan praktik. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan tingkat percaya diri di lahan praktik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada institusi Mengadakan seminar dan membuat poster edukasi mengenai pentingnya komunikasi terapeutik untuk menambah pemahaman mengenai komunikasi terapeutik agar mahasiswa semakin percaya diri dalam menerapkan kemampuan komunikasi terapeutik di lingkungan sekitar khususnya di lahan praktik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *6*(3), 18–25.

Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. CV. Trans Info Media.

Diana, R., OP, A., & Wahyu, E. (2016). Hubungan pengetahuan komunikasi terapeutik terhadap kemampuan komunikasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di rumah sakit elisabeth purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *1*(2), 53–60. http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/78/24

Etlidawati, & Linggardini, K. (2019). Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Dirumah Sakit. *Seminar Nasional* , 107–112. https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/22/22

Firmansyah, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Pada Anak Usia Prasekolah (6 Tahun) Di Ruang Perawatan 1 Rsud Polewali Mandar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Handayani, I. T. (2018). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pelaksanaan Orientasi Pasien Baru Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat …. *Jurnal ProNers*, *1*(1), 21–28. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/34578/75676582413

Kurniawati, K. E., & Harjanto, T. (2018). Hubungan Harga Diri dan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *2*(3), 144. https://doi.org/10.32419/jppni.v2i3.91

Novianto, Tri Suwarno Handoko; Sumaryoto; Ibrahim, S. (2021). Pengaruh Rasa Ingin Tahu Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*, *Volume 1 N*, 148–149. ttps://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mipa/

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktisi* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.

Rupawan, I Kadek & Andini, Farah & Puspitasari, I. (2019). *Healthy Tadulako Journal (Indah Puspasari K . D , Farah Andini J . J , I Kadek R : 39-44) PENDAHULUAN Pada saat ini seorang dokter dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada pasien . Menurut SKDI ter*. *5*(1), 39–44.

Siallagan, A. (2021). Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *1*(2), 119–126.

https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.51

Situmeang, W. Y. (2017). *Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners di RSUP H Adam Malik Medika*.

Sumadi, B., & Yantio, D. J. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Kemampuan Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Antara Kebidanan*, *1*(2), 78–85.

Syam Amirul & Amri. (2017). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) BERBASIS KADERISASI IMM TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE). *Revue Médicale Suisse*, *10*(452), 2296. https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006

Tamelab, P., Ngongo, M. H., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan public speaking di sekolah tinggi pastoral keuskupan agung Kupang. *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, *2*(1), 54–63. https://www.ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/38

Utami, S. T., & Mayasari, P. (2016). *KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK MAHASISWA PROGRAM PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA*. *05*, 1–6.